



THE USE OF PAYMENT SYSTEM (QRIS) ON UMKM BUSINESS DEVELOPMENT AT STIEM BONGAYA CAMPUS

Tenriola¹, Dahniyar Daud², Angga Setiawan³, Ahmad Duwaidar⁴, Putri Pratiwi Amran⁵

^{1,2,3,4,5}STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia
dahniyar.daud@stiem-bongaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 18-02-2025

Tgl. Diterima : 22-04-2025

Tersedia Online : 22-04-2025

Keywords:

QRIS Payments, MSME Business Development, non-cash payment system

ABSTRAK/ABSTRACT

Currently, QRIS has begun to be widely used by MSMEs as a more efficient non-cash payment system, but some parties have doubts about the security and effectiveness of this payment system. This study aims to determine how the QRIS Payment System affects MSME business development at the Stiem Bongaya Campus. In this study, the research method used was quantitative method, with data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. The sample used is the sample formulated by Slovin, namely 100 Stiem Bongaya students. The data obtained from the research results and processed using data analysis and the help of the Microsoft Excel program and SPSS version 26 which consists of validity and reliability tests, simple linear regression analysis and the coefficient of determination. The results of this study indicate that the perceived influence of the QRIS Payment System in Makassar City is in the good category with an achievement of 78.65% and MSME Business Development is also in the good category with an achievement of 77.25%. The QRIS Payment System variable has a positive and significant effect on the dependent variable MSME Business Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi smartphone dan sistem e-finance telah mendorong inovasi baru dalam sektor keuangan, terutama untuk mengatasi dampak krisis keuangan global pada tahun 2008. Kini, sektor keuangan semakin terintegrasi dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data besar (big data), serta penggunaan media sosial dan jejaring sosial dalam layanan keuangan. Menurut laporan (Deloitte, 2023), sebagian besar perusahaan fintech sekarang menggunakan AI untuk meningkatkan layanan dan efisiensi operasional mereka.

Perkembangan ini memberi tantangan besar bagi lembaga keuangan tradisional, seperti bank, yang harus mengubah model bisnis mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini. Bank kini dituntut untuk mengadopsi teknologi digital yang lebih canggih agar tetap relevan dan mampu bersaing, serta mengikuti tren terbaru dalam layanan keuangan (Haryanti, 2024).

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini telah menumbuhkan pemikiran baru. Teknologi di era digital telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan Gadget dan internet serta didukung oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital

membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah. Salah satunya dalam sistem pembayaran yang harus terus berinovasi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat untuk mengakomodir perpindahan dana secara cepat, aman, juga efisien.

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (cash) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran digital yang lebih efisien dan ekonomis. Dalam perkembangannya, beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money) merupakan salah satu sistem pembayaran dalam melakukan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone dan alat yang terhubung dengan internet serta memiliki saldo pada aplikasi berbasis server seperti e-wallet maupun mobile banking pengguna.

Dalam jurnal (Wardani & Sari, 2023) data pengguna internet di Indonesia menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Tahun 2016 jumlah pengguna internet sebanyak 132,7 juta jiwa (APJII, 2016), kemudian pada tahun 2017 menjadi 142,26 juta jiwa (APJII, 2019), tahun 2018 meningkat sebanyak 171,17 juta jiwa dan tahun 2019 terdapat 196,71 juta jiwa berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (APJII, 2020).

Data survei (APJII, 2018) mengungkapkan juga bahwa salah satu perangkat yang sering digunakan untuk terhubung dengan internet adalah smartphone, sebesar 93,3% setiap hari digunakan. Dengan berkembangnya penggunaan internet melalui smartphone, membuat instrumen pembayaran non-tunai yang berbasis server lebih banyak digunakan di masyarakat. Penggunaan instrumen pembayaran non-tunai akan menciptakan budaya *less cash society* (LCS) yang dapat dimaknai dengan

berkurangnya penggunaan transaksi secara tunai (Laksmi et al., 2018).

Bank Indonesia mencatat pengguna QRIS sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan akhir tahun lalu. Dari jumlah tersebut, pengguna QRIS berada di Sulawesi termasuk kota Makassar yakni, 1,18 juta pengguna. Selain itu, jumlah pedagang (*merchant*) yang telah memakai QRIS tercatat sebanyak 22,7 juta merchant. Menurut Bank Indonesia, QRIS sudah menjadi entry point ke dalam ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu pilar yang paling utama dalam perekonomian Nasional dengan berwawasan mandiri mempunyai suatu potensi yang sangat besar dalam menciptakan suatu kesejahteraan. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Saat ini, QRIS sudah mulai banyak digunakan oleh UMKM sebagai sistem pembayaran non tunai yang lebih efisien. Penerapan QRIS merupakan sebuah inovasi baru dalam sistem pembayaran. Peluncurannya yang dapat dikatakan masih tergolong baru ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Dikutip dari laman resmi warta ekonomi, menyatakan bahwa peluncuran sistem pembayaran melalui QRIS mendapat sambutan baik dari merchant maupun pengguna (konsumen), namun sebaliknya terdapat beberapa pihak yang meragukan tentang keamanan serta keefektifan sistem pembayaran ini. Sistem pembayaran melalui QRIS menimbulkan polemik di kalangan masyarakat maupun merchant.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan adanya beberapa faktor penjasar mengapa adopsi QRIS untuk

pengembangan UMKM belum optimal, antara lain karena, para pedagang (merchant) yang menjadi partisipan dalam penelitian (Karniawati et al, 2021; Setiawan & Mahyuni, 2021) masih mengeluhkan adanya limit transaksi, biaya penggunaan, kendala internet dalam bertransaksi dengan QRIS, dan keraguan penggunaan QRIS karena kepercayaan yang kurang akan keamanan bertransaksi. Dari sisi masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, menilai lebih nyaman dan mudah bertransaksi dengan menggunakan uang tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang, (2021) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Medan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas & Budiantara,(2023). yang menyatakan bahwa penerapan QRIS terbukti mempengaruhi berignifikan positif terhadap variabel dependen, perkembangan UMKM.

Fokus penelitian ini adalah UMKM pada mahasiswa kampus stiem bongaya makassar. Hasil pengamatan lapang yang dilakukan pada saat dilakukannya Pra Penelitian pada beberapa mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Survey Mahasiswa STIEM Bongaya

No	Perilaku Keuangan	Selalu	Kadang-kadang	Jumlah
1	Berbelanja menggunakan QRIS	19	9	28

Sumber: Data Primer (data diolah, 2025)

Merujuk pada hasil observasi awal (pra-penelitian) yang dilakukan dengan menyebarkan kuestioner, ditemukan fakta bahwa pada umumnya mahasiswa dominan berbelanja dengan

menggunakan QRIS. Kondisi ini sangat baik guna untuk melancarkan pengembangan Usaha UMKM yang ada di kampus Stiem Bongaya dengan latar belakang mahasiswa yang berasal dari kampus ekonomi yang dalam sehari-harinya mempelajari mata kuliah manajemen keuangan, tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap UMKM sangat berpengaruh pada penggunaan *Finansial Technology (fintech)* seperti salah satunya QRIS, hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Pembayaran

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI, 2021) Nomor 23/11/PBI/2021 tentang standar nasional sistem pembayaran, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, mekanisme infrastruktur, sumber dana untuk pembayaran, dan akses ke sumber dana untuk pembayaran, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Menurut (Logo, 2014) sistem pembayaran adalah sebuah sistem yang didalamnya terdapat seperangkat aturan, kontrak/perjanjian, fasilitas, dan mekanisme operasional yang digunakan untuk mengirim, meratifikasi dan menerima pembayaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran. Melalui pertukaran nilai antara individu, bank dan instansi lainnya bsik domestik maupun lintas batas "antar negara". Inti dari pengertian diatas menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang menggunakan instrumen pembayaran serta dapat mengerakkan kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut (goleman, dkk. 2018) Sistem Pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari suatu pihak kepada pihak lain yang melibatkan

berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen. Dalam prakteknya, kegiatan sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang berperan sebagai penlengara jasa sistem pembayaran maupun penyelenggara pendukung jasa sistem pembayaran seperti Bank, lembaga keuangan selain Bank, dan bahkan perorangan.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Menurut Peraturan Bank Indonesia NO. 23/8/2021 tentang standar QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah penyatuan berbagai macam QR code dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Keuangan (PJSP) menggunakan QR code. QRIS sebagai metode untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS merupakan standar QR code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, dan per 1 Januari 2020 Bank Indonesia telah menetapkan QRIS yang wajib digunakan setiap transaksi pembayaran yang difasilitasi dengan QR code pembayaran. Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena QR code yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR code diseluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda.

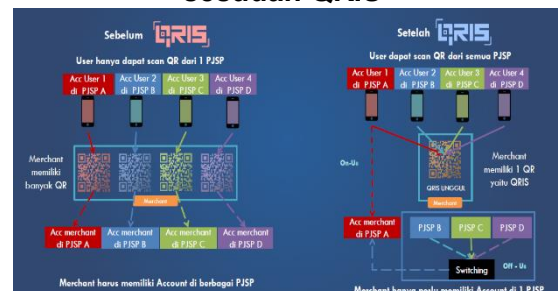
Akseptasi QRIS telah meluas dan digunakan untuk berbagai transaksi pembayaran termasuk transaksi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Terdapat kebutuhan untuk transaksi QRIS dalam nominal lebih besar dari batas nominal yang diatur dalam ketentuan negara saat ini antara lain transaksi pembayaran tagihan pajak, tagihan listrik,

produk artisan, donasi keagamaan, ritel kedistributor, layanan kesehatan, restoran, dan pariwisata.

Dalam Artikel (Rahayu et al., 2017) *Quick Response Code* atau yang sering disingkat *QR Code* merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Karakteristik dari QR Code yaitu dapat menampung jumlah data yang besar. Secara teori sebanyak 7089 karakter numerik maksimum data dapat tersimpan didalamnya, kerapatan tinggi (100 kali lebih tinggi dari kode simbol linier) dan pembaca kode dengan cepat. Dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR merupakan singkatan dari Quick Response atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula (Soon, 2008).

QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional EMV Co. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka/ *open source*. Dengan QRIS, pengguna dimudahkan karena seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP yang digunakan berbeda. *Merchant* juga diuntungkan karena dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code QRIS seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Metode sebelum dan sesudah QRIS



(sumber : www.bi.go.id)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM Merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerjasama serta dalam ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen didalam negeri bidang (Wulansari et al., 2017)

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut (Abduh, 2017:11), Dunia usaha di Indonesia dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro secara definitif adalah usaha milik perseorangan sementara usaha besar adalah usaha yang lebih besar dari pada usaha menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang yang berlaku.

Penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) terhadap pengembangan Usaha UMKM

Dengan ekspektasi tersebut pelaku UMKM akan berusaha untuk meningkatkan penjualannya dengan mengikuti trend penggunaan sistem pembayaran teranyar seperti QRIS agar penjualan dapat mengalami peningkatan yang signifikan.: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS menemukan bahwa intensi UMKM untuk menggunakan QRIS dibentuk oleh persepsi tentang kegunaan, kemudahan, pemahaman tentang QRIS. Di sisi lain, pengaruh hambatan yang semakin besar akan menurunkan intensi UMKM untuk

menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam, (2023). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Persepsi Quick Response dan pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

H1: Penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis atau Desain rancangan penelitian ini adalah desriptif kuantitatif. Menurut (Sugiono,2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dimana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) yang terdiri dari penggunaan dan pengaruh sistem pembayaran QRIS, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah pengembangan usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stiem Bongaya berjumlah 1770 yang menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) di Kampus Stiem Bongaya.

Adapun penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan acuan rumus penentuan jumlah sampel yang ditentukan oleh *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Standar error 10% = 0,1

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{1770}{1 + 1770(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1770}{28,7}$$

$$n = 97$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden Mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey. Penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan menggunakan *desain cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu yang sama selama satu periode hari, minggu atau bulan maupun tahun (Sugiyono, 2017:67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji valid atau tidaknya tiap butir pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Agar dapat mengetahui validitas tiap item pertanyaan atau pernyataan menggunakan Microsoft Excel. Apabila angka r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah 97 responden mahasiswa Kampus Stiem Bongaya, maka r tabel yang didapatkan adalah sebesar 0.199. Di bawah ini adalah tabel hasil uji validitas dari variabel Pembayaran QRIS (X) dan Usaha UMKM (Y):

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	Keterangan	
Pembayaran QRIS (X)	X1.1.1	0.832	Valid
	X1.1.2	0.665	Valid
	X1.1.3	0.602	Valid
	X1.2.1	0.623	Valid
	X1.2.2	0.673	Valid
	X1.2.3	0.831	Valid
	X1.3.1	0.397	Valid
	X1.3.2	0.701	Valid
	Usaha UMKM (Y)	Y1.1.1	0.552
Y1.1.2		0.541	Valid
Y1.1.3		0.643	Valid
Y1.2.1		0.565	Valid
Y1.2.2		0.734	Valid
Y1.2.3		0.661	Valid
Y1.3.1	0.658	Valid	
Y1.3.2	0.545	Valid	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan, bahwa semua pertanyaan atau pernyataan pada variabel Pembayaran QRIS (X) dan Usaha UMKM (Y) dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsisten suatu kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel- variabel penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pembayaran QRIS	0,853	Reliabel

pengembangan
Usaha UMKM 0,725 Reliabel
(Y)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai Cronbach Alpha dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,6, dapat dilihat variabel Pembayaran QRIS (X) berjumlah 0,853 dan pengembangan Usaha UMKM (Y) berjumlah 0,725. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis Variabel Penelitian

Persepsi Pembayaran QRIS di Kampus Stiem Bongaya diukur berdasarkan empat indikator, yaitu Universal, Gampang, Untung dan Langsung. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai masing-masing indikator, oleh sebab itu dilakukan analisis seperti berikut

Universal

layanan QRIS bersifat umum dapat digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat serta berfungsi untuk transaksi inklusif, untuk keseluruhan mahasiswa

Tabel 4. inklusif, untuk keseluruhan mahasiswa

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	16	16%
Setuju	53	55%
Sangat Setuju	21	22%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "inklusif, untuk keseluruhan masyarakat" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 21 responden atau 22%, setuju dari 53 responden atau 55%, netral dari 16 atau 16% responden, tidak setuju 7 responden atau 7% dan sangat tidak setuju mendapatkan 0 responden atau 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan bahwa transaksi menggunakan Pembararan QRIS

Sebagai Alat untuk bertransaksi seluruh mahasiswa.

Tabel 5. Dapat digunakan di Umkm yang menggunakan system pembayaran QRIS

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	8	8%
Setuju	56	58%
Sangat Setuju	26	27%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "Dapat digunakan domestic dan luar negeri" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 26 responden atau 27%, setuju dari 56 responden atau 58%, netral dari 8 atau 8% responden, tidak setuju dari 7 reponden atau 7% dan sangat tidak setuju dengan 0 responden atau 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan transaksi menggunakan QRIS lebih efektif

Gampang

layanan ini dapat memberikan kemudahan baik dalam segi cara maupun biaya. Semuanya bisa lebih praktis, cepat, dan mudah. Cukup dari ponsel saja, kalian sudah bisa melakukan transaksi pembayaran yang lebih aman:

Tabel 6. Transaksi dilakukan mudah

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	21	22%
Setuju	43	44%
Sangat Setuju	30	31%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "Transaksi dilakukan mudah" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 30 responden atau 31%, setuju dari 43 responden atau 44%, netral dari 21

atau 22% responden, tidak setuju mendapatkan 3 responden atau 3%, dan sangat tidak setuju dari 0 responden atau 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan transaksi menggunakan QRIS dengan praktis Menggunakan QRIS dapat mengetahui jumlah uang yang digunakan secara pasti.

Tabel 7. Aman dalam satu genggam

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	3	3%
Netral	18	19%
Setuju	50	51%
Sangat Setuju	25	26%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "Aman dalam satu genggam" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 25 responden atau 26%, setuju dari 50 responden atau 51%, netral dari 18 atau 19% responden, tidak setuju dari 3 responden atau 3% dan sangat tidak setuju mendapatkan 1 responden atau 1%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan bahwa dengan menggunakan QRIS Merasa Aman.

Untung

penggunaan QRIS tersebut mendorong efisien yang lebih menguntungkan baik untuk penjual maupun pembeli. Ada banyak aplikasi pembayaran tetapi cukup hanya menggunakan satu kode QR saja: Menggunakan QRIS sering mendapatkan potongan harga dari produk tertentu

Tabel 8. Penggunaan QRIS efisien

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	18	19%
Setuju	50	51%
Sangat Setuju	21	22%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "Penggunaan QRIS efisien" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 21 responden atau 22%, setuju dari 50 responden atau 51%, netral dari 18 atau 19% responden, tidak setuju dari 7 responden atau 7% dan sangat tidak setuju mendapatkan 1 responden atau 1%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan menggunakan QRIS efisien.

Tabel 9. Satu code QR untuk semua aplikasi

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	7%
Netral	16	16%
Setuju	53	55%
Sangat Setuju	21	22%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan "Satu code QR untuk semua aplikasi" mendapatkan jawaban sangat setuju dari 21 responden atau 22%, setuju dari 53 responden atau 55%, netral dari 16 atau 16% responden, tidak setuju dan sangat tidak setuju mendapatkan 7% responden dan 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan bahwa menggunakan *e-money* mengurangi peredaran uang palsu.

Langsung

yakni pembayaran berlangsung secara lebih cepat dan langsung. Tanpa harus menunggu lebih dulu. Sistem pembayaran yang lebih lancar akan memberikan keuntungan bagi penjual maupun pembeli Berikut ini adalah analisis jawaban responden mengenai indikator selesai lebih cepat:

Tabel 10. Transaksi cepat dan seketika

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	2	2%
Netral	41	43%
Setuju	39	40%
Sangat Setuju	15	15%

Jumlah 97 100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan “Transaksi cepat dan seketika” mendapatkan jawaban sangat setuju dari 15 responden atau 15%, setuju dari 42 responden atau 42%, netral dari 41 responden atau 41%, tidak setuju dari 2 responden atau 2% dan sangat tidak setuju dari 0 responden atau 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan bahwa menggunakan sangat praktis dengan cepat.

Tabel 11. Mendukung kelancaran sistem pembayaran

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	3%
Netral	21	22%
Setuju	43	44%
Sangat Setuju	30	31%
Jumlah	97	100%

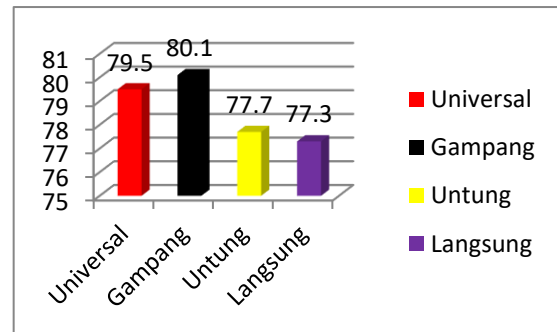
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan “Mendukung kelancaran sistem pembayaran” mendapatkan jawaban sangat setuju dari 30 responden atau 31%, setuju dari 43 responden atau 44%, netral dari 21 responden atau 22%, tidak setuju dan sangat tidak setuju mendapatkan 3 responden atau 3%. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden dapat merasakan bahwa QRIS memudahkan kelancaran saat pembayaran Untuk mengetahui keseluruhan jawaban terkait bagaimana gambaran persepsi manfaat pada Penggunaan pembayaran QRIS di Kampus Stiem Bongaya berdasarkan dari indikator-indikator persepsi manfaat yang telah digunakan yakni Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Maka peneliti mengakumulasi indikator-indikator tersebut melalui tabel tingkat pencapaian skor yang seperti berikut:

Tabel 12. Tingkat pencapaian skor variabel persepsi manfaat

Sistem Pembayaran QRIS	Jumlah Item	Skor yang dicapai	Skor Ideal	Pencapaian	Kategori
Universal	2	795	1000	79.5	Baik
Gampang	2	801	1000	80.1	Baik

Untung	2	777	1000	77.7	Baik
Langsung	2	773	1000	77.3	Baik
Jumlah	8	3146	4000	78.65	Baik

Dari data pada tabel yang di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pencapai persentasi pada Gampang berada pada kategori baik (80,1%). Dilihat dari hasil pengukuran karakteristik persepsi manfaat melalui indikator-indikatornya menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut, dimana semua indikator berada pada kategori yang sangat baik. Adapun grafik persentase dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 2. Persentase Variabel penggunaan QRIS

Variabel Usaha UMKM

Pengmbangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya diukur berdasarkan Empat indikator yaitu Peningkatan pendapatan, Peningkatan jumlah, dan Peningkatan kualitas SDM Peningkatan kualitas produk. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai masing-masing indikator, maka dilakukan analisis seperti dibawah ini:

Tabel 13 Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunya

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	1	1%
Netral	25	26%
Setuju	54	56%
Sangat Setuju	16	16%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan “Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya” mendapatkan jawaban sangat setuju dari 16 responden atau 16%, setuju dari 54 responden atau 56%, netral dari 25 responden atau 26%, tidak setuju dari 1 responden atau 1% dan sangat tidak setuju mendapatkan 1 responden atau 1%. Maka dari itu disimpulkan bahwa terjadi inklusi di masyarakat.

Tabel 14. Penghasilan yang saya terima bisa memperbesar usaha.

Ketogori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	2	2%
Netral	21	22%
Setuju	61	63%
Sangat Setuju	13	13%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pernyataan “Penghasilan yang saya terima bisa memperbesar usaha” mendapatkan jawaban sangat setuju dari 13 responden atau 13%, setuju dari 61 responden atau 63%, netral dari 21 responden atau 22%, tidak setuju 2 atau 2% dan sangat tidak setuju mendapatkan 0 responden atau 0%. Maka dari itu disimpulkan bahwa mampu digunakan di luar negri

Analisis Regresi Linear Sederhana

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient		

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.451	2.445		10.410	0.000
Pembayaran QRIS	0.173	0.07	0.222	2.256	0.027

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standardised dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 25.451 + 0.173X + 2.445 e$$

Model persamaan persamaan regresi Standardized Coefficients, nilai koefisiennya sebagai berikut:

- Konstanta 25.451 berarti bahwa Usaha UMKM akan tetap konstan sebesar 25.451 jika tidak ada pengaruh dari variable embayaran QRIS tetap = 0
- Koefisien regresi X sebesar 0.173 memberikan arti bahwa Pembayaran QRIS (X) berpengaruh Positif terhadap Usaha UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pembayaran QRIS maka terjadi peningkatan pada Usaha UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Student Test (t-test)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas (independen) berkontribusi pada variabel dependen. Pengujian nilai t-statistik menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif di terima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel independen (Ghozali 2016:98).

- $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 16. Hasil Uji Student Test (Uji t)

Kausalitas		Un & Std Coefficients (Beta)	t- hitung	Simbol	t-tabel	P- value
(Constant)		25.451				
Std. Error		2.445				
Pembayaran QRIS	→ Pengembangan UMKM	0.309	2.250	>	1.984	0.027

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan $t_{\text{hit}} = 2.250 > 1.984$ dan nilai signifikan (p-value) $0,027 < 0,05$ sehingga (H_1) hipotesis pertama yang diajukan yaitu Penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya terbukti atau diterima, hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$.

Berdasarkan penjelasan terhadap hasil tersebut, dapat diuraikan bahwa Pengaruh Penggunaan sistem pembayaran (QRIS) (X_1) terhadap pengembangan Usaha UMKM (Y) Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas t_{hitung} Penggunaan sistem pembayaran (QRIS) sebesar 2,250 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 99maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,984$ Nilai $t_{\text{hitung}} 2,250 > t_{\text{tabel}} 1,984$ maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a diterima.

Koefisien Determinan R²

Koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent (Pembayaran QRIS) dalam menerangkan variabel dependen (Usaha UMKM).

**Tabel 17. Tabel R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	0.049	0.039	3.46723

a. Predictors: (Constant), Pembayaran QRIS

b. Dependent Variable: Usaha UMKM

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan R (Square) berjumlah 0,222 (22,2%) yang dapat dikategorikan cukup berpengaruh. Hal ini menyatakan bahwa Pembayaran QRIS (X) terhadap minat menggunakan (Y) berpengaruh sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini akan mengkaji dan menjelaskan mengenai gambaran ada atau tidaknya pengaruh penggunaan sistem pembayaran (QRIS) terhadap pengembangan usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya dan memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasannya:

Persepsi Manfaat

Menurut Rahayu et al., (2017) Quick Response Code atau yang sering disingkat QR Code merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Karakteristik dari QR Code yaitu dapat menampung jumlah data yang besar.

Hasil penelitian ini menyata cukup baik sehingga berada pada kategori baik (78,65%), hal ini dapat dilihat pada tabel indikator, yang juga ditinjau dari empat indikator, yang adalah:

a. Universal

Dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat

pencapaian skor pada indikator Penggunaan sistem pembayaran QRIS, Universal berada pada tingkat pencapaian 79,5% dengan kategori baik. Pengguna sistem pembayaran QRIS di makassar merasakan dampak yang baik untuk menggunakan sistem embayara QRIS

b. Gampang

Dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator Penggunaan sistem pembayaran QRIS, Gampang berada pada tingkat pencapaian 80,1% dengan kategori baik. Pengguna sistem pembayaran QRIS di Kampus Stiem Bongaya ini telah merasakan bahwa dengan bertransaksi menggunakan QRIS dapat memudahkan para mahasiswa untuk melakukan pembayaran.

c. Untung

Dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator Penggunaan sistem pembayaran QRIS, Untung berada pada tingkat pencapaian 77,7% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, Penggunaan sistem pembayaran QRIS di Kampus Stiem Bongaya ini telah merasakan bahwa bertransaksi QRIS sangat menguntungkan tanpa harus menunggu kembalian uang.

d. Langsung

Dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator Penggunaan sistem pembayaran QRIS, Langsung berada pada tingkat pencapaian 77,3% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, Penggunaan sistem pembayaran QRIS di makassar tidak harus lagi memberikan uang

chas dan harus membawa uang kemana-mana.

Pengembangan Usaha UMKM

UMKM Merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerjasama serta dalam ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen didalam negeri bidang (Wulansari et al., 2017).

Hasil penelitian ini menyatakan Pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya berada pada kategori baik (77,25%), hal ini dapat dilihat dari tabel indikator Pengembangan Usaha UMKM, yang juga telah ditinjau oleh tiga indikator berikut:

Peningkatan pendapatan

Dilihat dari skor pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian skor pada indikator dari Pengembangan Usaha UMKM, Peningkatan pendapatan pada obyek berada pada tingkat pencapaian 77.4% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, Pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya ini akan Perasaan Senang di saat ada beberaa pengunjung melakukan pembayaran dengan sistem QRIS

Pengaruh penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* terhadap pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas t_{hitung} Penggunaan sistem pembayaran (QRIS) sebesar 2,250 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 99 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,984$ Nilai $t_{hitung} 2,250 > t_{tabel} 1,984$ maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a diterima

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai R atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.049 yang berarti bahwa pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan sebesar 49,0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien juga memperlihatkan nilai korelasi yang berjumlah 0.222. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori **Sedang** Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan sistem pembayaran (QRIS) saling berhubungan dengan Pengembangan Usaha Umkm. Dari hasil persamaan pada hasil perhitungan regresi sederhana diketahui nilai konstantanya sebesar 25.453 yang secara matematis menyatakan bahwa jika persepsi manfaat tidak ada, maka telah terdapat nilai minat menggunakan 25.453, selanjutnya nilai positif (0,173) yang terdapat pada koefisien regresi variabel Pembayaran QRIS (X) menggambarkan bahwa arah hubungan variabel Pembayaran QRIS (X) dengan variabel Pengembangan usaha UMKM (Y) searah dimana setiap kenaikan satu-satuan variabel persepsi manfaat akan menyebabkan kenaikan minat menggunakan sebesar (0,173)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas & Budiantara, (2023). yang menyatakan bahwa penerapan QRIS terbukti mempengaruhi berignifikan positif terhadap variabel dependen, perkembangan UMKM Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh, bahwa H0: Adanya pengaruh penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) terhadap pengembangan Usaha UMKM di Kampus Stiem Bongaya, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab V terkait Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran (QRIS) Terhadap Pengembangan Usaha Umkm Di Kampus Stiem Bongaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan antara Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran (QRIS) terhadap Pengembangan Usaha Umkm di Kampus Stiem Bongaya, dimana dari hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dan nilai Sig < dari (0,05) yaitu (0,027) dengan koefisiendeterminan sebesar 22,2%. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran (QRIS) berpengaruh terhadap minat Pengembangan Usaha Umkm, dikarenakan, Pembayaran dengan model digital tana harus lagi menggunakan uang chas Jadi apabila seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi itu dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan yang mereka lakukan, maka seseorang tersebut akan menggunakannya
2. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran (QRIS) di Stiem dalam kategori baik dengan nilai sebesar 78.65%, mayoritas responden memilih setuju pada pernyataan yang dirumuskan dalam empat indikator pada variabel Penggunaan Sistem Pembayaran (QRIS).
3. Pengembangan Usaha Umkm di Kampus Stiem Bongaya termasuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 77,25%, responden memilih setuju pada pernyataan yang dirumuskan dalam empat indikator variabel Pengembangan Usaha Umkm

dalam penelitian.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas mengenai “Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM kampus Stiem Bongaya”. Adapun Implikasi dan keterbatasan yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, QRIS merupakan salah satu alternatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Terkhususnya untuk para pelaku UMKM kampus Stiem Bongaya yang belum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai ditempat usahanya. Disarankan bersegera memakai QRIS, karena manfaat yang diberikan dari teknologi ini sangatlah banyak, salah satunya pendapatan dapat meningkat disebabkan adanya alternatif pembayaran. Dan teruntuk UMKM yang sudah menyediakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai, diharapkan juga dapat menyarankan kepada (mahasiswa) untuk menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran, sehingga UMKM dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dalam menggunakan teknologi tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang belum terdapat pada penelitian ini, Serta memperluas jangkauan penelitian dan menambahkan objek-objek lain yang memiliki karakteristik berbeda dari kota makassar, agar menjadi bahan perbandingan dan referensi

REFERENCES

- Thamrin, A. (2017). Strategi Internasionalisasi UMKM. *Makassar: Sah Media*, 11.
- Argoindustri. (2021). *2021, Konsumsi Kopi Indonesia Mencapai 370 Ribu Ton ArgoIndustri Databooks*. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton>
- Deloitte. (2023). Enhancing Collaboration in Multidisciplinary Digital Product Teams: A Guide for Organizations.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Blueprint Sisitem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Haryanti, P. (2024). Hubungan Penggunaan QRIS Dengan Pengembangan Ekonomi Digital UMKM Di KMGD Jombang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 3(1), 28-41.
- Indonesia, B. (2021). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. *30 April*, 1–5. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx
- Karnawati, T. A., & Fathorrahman. (2016). Kajian Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Yang. *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun*, 572–580.
- Laksmi, K. W., Putu, G., & Permana, L. (2018). Penggunaan E-Money Dalam E-Commerce Sebagai Pedukung

- Less Cash Society. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 18–23.
- Logo, U. (2014). *Sistem Pembayaran I (SPI)*. 3. file:///C:/Users/LENOVO/Pictures/Emu Photo/Sistem Pembayaran I.pdf
- PBI. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/Pbi/2021 Tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran. https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Peraturan/Pages/PBI_231121.aspx.
- Rahayu, Y. D., St, S., & Kom, M. (2017). *Sistem Navigasi Di Dalam Ruangan Berbasis Qr Code Tag*. 12, 1065–1127.
- Sugiono. (2017). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Wardani, D. K., & Sari, A. N. (2023). *Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Era New Normal*. 6(1), 1–8.
- Wulansari, N., Wahyu, & Kurniawan, Y. (2017). Akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*.